

KUALITAS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 KEDIRI

A.HAFIDZ MUZAKKI
Universitas Islam Kediri, Kediri

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan pencapaian mutu pendidikan. Berangkat dari tujuan fokus penelitian ini dirumuskan bagaimana kualitas kepala sekolah serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini kepada kepala sekolah serta mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kediri.

Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kediri dilihat dari aspek pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman organisasi, pengalaman jabatan dan penilaian kinerja kepala sekolah menunjukkan kemampuan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh beberapa catatan positif yang dapat disimpulkan yaitu bahwa : seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin baik itu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dapat berjalan dengan baik dan berhasil baik perlu disertai dengan tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.

Standar mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Dalam pencapaian prestasi, sekolah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler juga melalui bimbingan karier.

PENDAHULUAN

Diimplementasikannya kurikulum 2013 merupakan tonggak sejarah yang monumental dalam rangka memperbaiki mutu layanan pendidikan agar tercipta generasi yang kompeten dalam sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilannya. Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan diharapkan mampu melaksanakan kurikulum 2013 ini dengan semangat demi perbaikan mutu. Jika ini terwujud, tentu akan tercipta sekolah efektif yang dapat mewujudkan tujuan pendidikannya.

Pemberlakuan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam rangka menghadapi tantangan di masa depan, yang meliputi globalisasi, permasalahan lingkungan, kemajuan teknologi informasi, serta konvergensi ilmu dan teknologi. Kompetensi dalam hal ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemunculan kompetensi inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial seakan menjadi komplemen muharab bagi kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada.

Kurikulum 2013 berbasis pada proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengomunikasikan, dan meningkatkan kreativitas. Sangat disadari bahwa kemampuan kreativitas diperoleh melalui pendidikan yang benar. Pendekatan saintifik menjadi ruh kurikulum yang baru ini. Penilaian otentik proses dan hasil seakan menjadi *quality assurance* dan *quality control* bagi akuntabilitas proses pendidikan kita. Kurikulum 2013 menjadi pintu masuk dalam memperbaiki mutu pendidikan kita. Namun demikian, pada tataran mikro atau sekolah perbaikan mutu tersebut sangat tergantung pada keberadaan dan kemampuan kepala sekolah yang dapat mengimplementasikan kepemimpinan yang efektif.

Kepala sekolah yang efektif pasti mampu memahami manajemen perubahan dengan baik. Di dalamnya tercakup lima kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah. Yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kewirausahaan.

Output pendidikan bermutu apabila kinerja sekolah yang dapat diukur dari perencanaannya, kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya

Outcome pendidikan bermutu apabila sumber daya yang dihasilkan (lulusan) dapat mengaplikasikan, menjalankan dan mengamalkan segala ilmu yang diperoleh disekolah dengan baik, bermoral berkualitas yang baik sesuai dengan tuntunan pasar global. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus berupaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola perubahan yang terjadi di sekolah. Melihat posisinya sebagai top leader, kepala sekolah efektif akan menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan reformasi pendidikan pada tingkat sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Kedudukan kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Peraturan ini diperkuat lagi dengan Permendiknas No. 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/madrasah.

Fakta empirik menunjukkan bahwa masih banyaknya kepala sekolah yang belum menjalankan tugas sesuai peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Fenomena ini disebabkan karena kurang memenuhi standar proses pengangkatan, rendahnya kinerja kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi, semangat kerja, kurangnya komitmen dalam melakukan tugas, dan banyak faktor penghambat lain sebagai pemicu melemahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang akhirnya menurunkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Semua itu akan berakibat menurunnya mutu pendidikan karena rendahnya proses pendidikan yang akhirnya berdampak pada output serta outcome pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka.

A. Sumber Data

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian yang diproses berupa data kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*)

Wawancara jenis tersebut bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang

diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaankinerja sekolah. Teknik wawancara ini akan dilakukan pada semua informan yang mengetahui tentang obyek penelitian.

2. Observasi langsung

Observasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai observasi berperan pasif. Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di sekolah, juga kegiatan pokok warga sekolah di lingkungan sekolah.

3. Mencatat dokumen (*content analysis*)

Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di sekolah.

C. Teknik Cuplikan (Sampling)

Jenis teknik cuplikan yang dipakai dalam Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain.

D. Validitas Data

Guna menjamin dan mengembangkan validasi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi akan dikembangkan. Dari empat macam teknik triangulasi yang ada, hanya akan digunakan : (1) Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, misalnya mengenai kegiatan program digali dari sumber data yang berupa informan, arsip dan peristiwa, demikian juga data kegiatan keterlibatan, dan (2) Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti hasil

wawancara yang disinkronkan dengan hasil observasi dan angket. Selain itu data base akan dikembangkan dan disimpan agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila dikehendaki adanya verifikasi.

E. Teknik Analisis

Untuk menganalisa data penelitian tahap awal dipergunakan teknik analisis interaktif, yaitu ada tiga komponen analisis: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* yang saling berinteraksi. Pada proses verifikasi sering melangkah kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi selalu inheren dalam proses penelitian. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Pada proses ini dilakukan kegiatan yaitu data harus dirampingkan, diseleksi, dipilih mana yang penting, disederhanakan. Reduksi data mencakup kegiatan penajaman perolehan informasi menuju fokus penelitian, menambah atau mengurangi data kasar yang diperoleh dari lapang penelitian.

2. Sajian data

Proses sajian data yaitu data berwujud cerita esei atau narasi. Disamping itu sajian data diperlukan untuk penyajian data tersusun secara logis dan sistematis. Tentunya data yang disajikan merupakan data yang sudah melalui proses analisis. Setiap data yang sudah melalui proses reduksi disajikan untuk dianalisis atau ditarik kesimpulannya.

3. Verifikasi

Proses ini dimulai sejak awal pengumpulan data, dimana peneliti membuat simpulan-simpulan sementara, yang pada akhirnya simpulan tersebut dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti untuk menuju kearah kesimpulan yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya

yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan menurut Sutisna, 1989 dalam Rohiat (2008) :” kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok, bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok kearah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan”.

Kepala sekolah berada di garda terdepan dalam menjalankan kepemimpinannya dapat diukur keberhasilannya. Produk akhir kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang berubah baik guru maupun siswanya. Perubahan guru dan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman, dari yang tak bisa menjadi bisa, dari yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Sedangkan sasaran kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan kualitas pendidikan. Adapun Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri secara umum sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kepala Sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Dalam menjalan tugas sebagai educator kepala SMP Negeri 1 Kediri :

- 1) Kepala sekolah dituntut memiliki sertifikat profesional melalui setifikasi. Sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki standar keahlian melalui berbagai serangkaian ujian untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Dalam hal ini sertifikat pendidik diperoleh dari Menteri Pendidikan Nasional, dan kepala SMP Negeri 1 telah mendapatkan sertifikat pendidik sejak tahun 2009,

sehingga beliau sangat layak untuk melaksanakan pendidik (*educator*)

- 2) Kepala sekolah sebagai pendidik wajib mengajar. Kepala sekolah memiliki jatah waktu mengajar 6 jam pelajaran dalam seminggu.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri telah mendapat jatah waktu mengajar sebanyak 6 jam mengajar per minggu, namun dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar tersebut tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan, dikarenakan pada saat yang bersamaan, ada undangan atau tugas lain sebagai kepala sekolah yang harus dihadiri oleh beliau, dan jam mengajarnya akan dilimpahkan kepada guru piket atau kepada guru yang lain. Hal ini akan mempengaruhi kepada siswa dikarenakan metode belajar yang diampu tidak sepenuhnya terpenuhi.

- 3) Mata pelajaran yang diampu kepala sekolah sesuai bidang keahliannya. Sebagai kepala sekolah tugas sebagai educator mengajar dalam mata pelajaran Matematika, dimana bidang tersebut adalah sesuai dengan jenjang pendidikannya.

- 4) Melaksanakan lima tugas pokok guru lainnya.

Sebagai guru kepala sekolah mempunyai tugas utama lain yang harus dilaksanakan sebagaimana guru yang lain. Tugas pokok sebagai guru bukan hanya mengajar / memberi materi kepada siswa, namun disamping itu tugas utama guru sebagai pendidik juga harus dilaksanakan, yaitu membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Jurnal mengajar, Program Semester, Program Tahunan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan disusunnya program tersebut yang ada di bagian kurikulum.

- 5) Komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum sebagai bentuk meningkatkan prestasi, dilakukan dengan memberikan acuan yang kompeten kepada seluruh tanaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk komitmen

- melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan mengadakan workshop peningkatan kurikulum.
- b. Kepala sekolah sebagai Manajer
Dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri :
- 1) Memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama/kooperatif.
Sebagai manajer, kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri berperan aktif untuk membedakan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensinya, melalui workshop yang ada, menggiatkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pelatihan-pelatihan, mengundang / mendatangkan tenaga ahli untuk memberi pelatihan.
 - 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
Sebagai kepala SMP Negeri 1 Kediri, beliau sangat kompeten terhadap keinginan tenaga pendidik untuk meningkatkan kemauannya mendapatkan keilmuan sesuai dengan bidang keahliannya, hal ini diwujudkan dalam setiap ada undangan pelatihan, selalu memberi izin dan mendukung untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Membantu dengan mendatangkan tenaga ahli bidang robotika untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mata pelajaran ketrampilan.
 - 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
Setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan warga sekolah, Kepala SMP Negeri 1 Kediri membentuk kepanitian agar seluruh komponen dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut, baik siswa, guru, tata usaha, dalam berbagai kegiatan PHBN, PHBA, lomba-lomba di tingkat kota, propinsi, nasional, dengan harapan semua komponen sekolah memiliki kemampuan untuk menunjang tujuan dan program sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator
Kepala sekolah sebagai *administrator* berhubungan erat dengan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri memiliki kemampuan untuk :
- 1) Mengelola administrasi sekolah
Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri melaksanakan pengelolaan kurikulum dengan melibatkan wakil kepala sekolah, dan tata usaha untuk membuat administrasi kurikulum, hal ini diwujudkan dalam dokumen RAPBS dan RKS
 - 2) Mengelola administrasi peserta didik melibatkan wakil kepala sekolah dan tata usaha untuk menunjang penyelesaian administrasi kesiswaan, dalam hal ini dikelola melalui program dapodik.
 - 3) Mengelola administrasi personalia melibatkan tata usaha dalam hal ini kepegawaian untuk menyelesaikan administrasinya, dalam hal ini diwujudkan dalam dokumen kepegawaian.
 - 4) Mengelola administrasi sarana dan prasarana melibatkan wakil kepala sekolah dan tata usaha agar semua administrasi sarana dan prasarana bisa tertata dengan baik, diwujudkan dengan dokumen sarana dan prasarana.
 - 5) Mengelola administrasi kearsipan melibatkan tata usaha agar semua dokumen penting kesiswaan dapat tersimpan dengan baik dan dapat digunakan, hal ini diwujudkan dalam buku induk siswa, buku klapper,
 - 6) Mengelola administrasi keuangan melibatkan tata usaha dalam pengelolaan keuangan. Hal ini diwujudkan melalui dokumen RAPBS yang meliputi seluruh kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan.
Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus

- mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor
Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri, dilakukan dalam bentuk :
- 1) Pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengontrol tugas utama guru melalui tatap muka serta administrasi yang dilakukan oleh guru. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
 - 2) Kepala sekolah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah setiap semester, hal ini agar semua dokumen pembelajaran dapat terekam dengan baik.
Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah agar semua tenaga pendidik menjalankan fungsinya dengan baik, serta mengetahui sejauhmana kemampuan tenaga pendidik dalam hal melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin)
Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan

kompetensi guru. Dalam kepemimpinan SMP Negeri 1 Kediri melaksanakan :

- 1) Gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas.
Hal ini diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi tenaga pendidik agar dapat mewujudkan tujuan sekolah. Melalui berbagai pembagian tugas sesuai dengan kemampuan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.
- 2) Kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Sebagai kepala SMP Negeri 1 Kediri, gaya kepemimpinan yang dilaksanakan juga memandang pada sisi kemanusiaan, sehingga wujud yang dilaksanakan adalah memberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Dengan harapan semua tugas bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam melaksanakan fungsinya sebagai leader, mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah termasuk juga dalam menjalin para alumni terbukti dengan terjalinnya hubungan ini para alumni banyak sekali memberikan bantuan berupa dana maupun material sehingga sekolah mampu menyediakan sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai.

- f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin,

serta adaptabel dan fleksibel Dalam hal ini Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam melaksanakan fungsinya sebagai innovator sangat baik, diwujudkan dengan :

- 1) Inovasi pembelajaran melalui sarana Teknologi
 Karena selama kepemimpinannya sekolah yang dipimpinnya perkembangannya sangat pesat terutama dalam hal pemanfaatan teknologi. Sehingga para guru pada umumnya dalam pembelajaran sudah menggunakan multimedia.
- 2) Selain itu juga melakukan beberapa inovasi dalam setting ruangan kelas. Setting pengelompokan kelas berdasar peringkat/rangking, dan model-model pembelajaran konstruktif, bahkan sekarang melaksanakan program pengajaran sistem mata pelajaran. Hal ini diwujudkan dengan menyaring dari seluruh kelas melalui peringkat 1 – 5 peringkat tertinggi di kelas, kemudian di beri tambahan jam belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- 3) Inovasi pembelajaran melalui laboratorium
 Pembelajaran dapat dilakukan melalui praktek di laboratorium sehingga siswa mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran dengan praktek langsung di laboratorium, baik laboratorium bahasa, laboratorium IPA Fisika, Laboratorium IPA Biologi, Laboratorium Komputer.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator adalah :

- 1) Motivasi dalam menumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan pusat sumber belajar.
- 2) Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah selalu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai

berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (modifikasi dari pemikiran

- 3) Sebagai kepala sekolah, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri selalu memberikan motivasi kepada para guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri, terbukti para guru yang belum S1 sekarang dalam proses penyelesaian jenjang S1. Juga kepada para peserta didiknya, dengan bukti banyaknya prestasi akademik dan non akademik dan bahkan selama ada Ujian Nasional selalu menempati peringkat pertama di Kota Kediri dengan nilai tertinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh beberapa catatan positif yang dapat disimpulkan yaitu bahwa : seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin baik itu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dapat berjalan dengan baik dan berhasil baik perlu disertai dengan tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.

2. Kompetensi Profesional

Dalam menjalankan manajemen pendidikan di sekolah kepala sekolah menerapkan Kompetensinya yang terdiri : Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala

sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

Kompetensi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dijalankan dengan :

- 1) Kompetensi kepribadian
Dimana peranan kepala sekolah telah menjalankan manajerial dengan baik dengan memberikan arahan serta motivasi kepada guru, tata usaha. Wujud yang diarahkan melalui berbagai pertimbangan dalam menjalankan tugas semua komponen sekolah.
- 2) Kompetensi Manajerial
Kepala sekolah mempunyai kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan fungsinya. Melalui berbagai
- 3) Kompetensi Supervisi
Dalam melaksanakan supervisi kepada guru diharapkan dapat melihat kemampuan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Supervisi dilaksanakan setiap semester, guna mengetahui kemampuan dan kekurangan tenaga pendidik.
- 4) Kompetensi Sosial
Kepala sekolah juga menjalin hubungan yang baik dengan pihak komite sekolah selaku penjemabatan antara sekolah dan orang tua, sehingga keinginan untuk memajukan prestasi akademik maupun non akademik selalu didukung penuh oleh komite serta mendapat bantuan dari para stake holder.

3. Pencapaian Mutu Pendidikan

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui :

- 1) Prestasi sekolah dengan beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler selain itu juga menyediakan berbagai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti menggunakan proyektor, notebook, Laboratorium komputer, ruang multimedia, memanfaatkan teknologi melalui edmodo, dan

perangkat-perangkat lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sekolah yang akhirnya menjadi sekolah yang bermutu.

- 2) Prestasi sekolah yang baik dihasilkan oleh sekolah bermutu melalui :
 - a. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul ,dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
 - b. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
 - c. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
 - d. sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya
 - e. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
 - f. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
 - g. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
 - h. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horozontal.
 - i. Sekolah memnadang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
 - j. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
 - k. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

- 3) Kepala sekolah dalam mengembangkan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui berbagai hal, diantaranya :
- a. Menciptakan misi yang terfokus pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa, melalui praktik kurikulum dan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Ekspektasi yang tinggi bagi semua siswa dalam mempelajari bahan pelajaran pada level yang lebih tinggi.
 - c. Menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, dimana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya.
 - e. Memanfaatkan data untuk memprakarsai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan praktik pendidikan di sekolah maupun di kelas secara terus menerus.
 - f. Menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada prestasi belajar siswa.
 - g. Menjadikan para orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa.
 - h. Memahami proses perubahan dan memiliki kepemimpinan untuk dapat mengelola dan memfasilitasi perubahan tersebut secara efektif.
 - i. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif.
 - j. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda peningkatan sekolah.
 - k. Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan

sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan yang telah terbukti.

4. Indikator Mutu

Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik maupun non akademik. Standar mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Dalam menjalankan standar mutu, kepala sekolah telah menerapkan standar isi berupa : kompetensi lulusan, kurikulum, beban mengajar, menetapkan kalender akademik.

Sedangkan dalam menjalankan standar proses, kepala sekolah melakukan: pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, membuat silabus, RPP, materi ajar, metode pengajaran.

Untuk menjalankan standar kompetensi lulusan, kepala sekolah melaksanakan : menetapkan bahwa tenaga pendidik harus memiliki penilaian terhadap siswa dalam menetapkan lulusan mencakup sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

Sedangkan upaya melaksanakan Standar pendidik dan kependidikan, kepala sekolah melaksanakan : bahwa tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dalam menentukan standar sarana dan prasarana, kepala sekolah melaksanakan : memberikan sarana dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar.

Adapun dalam menetapkan standar pengelolaan, upaya kepala sekolah adalah : menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

Upaya untuk melaksanakan standar pembiayaan, kepala sekolah melaksanakan : pembiayaan operasional, pembiayaan investasi, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Dalam hal standar penilaian pendidikan, kepala sekolah melaksanakan : Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

5. Manajemen dan strategi peningkatan mutu

Dalam Manajemen Pendidikan Mutu kepala sekolah berupaya untuk mengendalikan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, baik berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kurikulum maupun administrasi implementasinya diperlukan partisipasi semua komponen yang ada, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, sekolah harus memiliki prinsip bahwa kepuasan orang tua siswa/wali murid akan kemajuan anak-anaknya harus merupakan sasaran utama sekolah.

Peningkatan mutu sekolah dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah melalui pemberian tambahan materi untuk siswa, peningkatan pemanfaatan teknologi, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mendatangkan tim/instruktur untuk membina siswa, serta guru.

6. Kendala dan cara mengatasi

Pendidikan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (bench mark) dapat dipenuhi. Apabila suatu sekolah telah mencapai standar mutu yang kompetitif baik bertaraf nasional maupun bertaraf internasional. Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia agar terjaga kualitas profesionalnya.

Kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana proses, pengerjaan dan perlaksanaan sebuah program sesuai rencana, cara, hasil dan waktu penyelesaian dapat dipantau agar memperoleh informasi perkembangan yang aktual. Antisipasi bisa dilakukan terhadap hal-hal yang tak sesuai dengan rencana. Maka sekolah sebagai lembaga sebuah organisasi dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen sekolah.

Jika dilihat dari uraian diatas, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam melaksanakan

kepemimpinannya dapat diatasi dengan baik dengan prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “ing ngarso sung tuladho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” selain itu juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dengan berhasil baik. Selain itu Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri memiliki tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.
2. Dalam pencapaian prestasi, sekolah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler juga melalui bimbingan karier seperti temuan-temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa prestasi sekolah SMP Negeri 1 Kediri sangat baik ditandai dengan prestasi akademik maupun non
3. Prestasi akademik maupun non akademik baik di tingkat Kota, Propinsi yang cukup baik. Selain itu adanya pengakuan masyarakat yang ditunjukkan dengan atusiasme/banyaknya siswa yang mendaftar yang berasal dari luar daerah serta partisipasi masyarakat maupun alumni dalam memberikan bantuan demi kemajuan sekolah dan pemenuhan sarana prasarana yang ada.
4. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kediri mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan.

Saran

1. Kepala sekolah harus selalu meningkatkan pengetahuan melalui diklat, penataran-penataran maupun kursus sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Kepala sekolah senantiasa mengikuti seminar, lokakarya maupun workshop sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat.
3. Kepala sekolah diberikan pembekalan kepemimpinan sehingga siap untuk memimpin, mengelola dan menggerakkan sumberdaya sekolah.
4. Kepada pemegang kebijakan (Bupati / Dinas Pendidikan) dalam perekrutan kepala sekolah melalui proses dan berdasarkan kompetensi, sehingga dapat mencetak kepala sekolah yang handal dan memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Menjadi kepala Sekolah Efektif*, A-ruzz Media, 2014
- Adair, John. *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2008
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith, *Transformational Leadership*, Ed. 1, Cet. 1. - Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Danim, sudarwan, 2011. *pengembangan profesi guru*, Jakarta: Kencana
- Davis, Gary A. & Thomas, Margareth A. 1989. *Effective Schools and Effective Teachers*. Massachusetts: Ally and Bacon, 1989
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta, 2007
- Edward Sallis, Sudarwan Danim, *Ciri-ciri Sekolah Bermutu*, 2006
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Pakar Raya
- Fred M. Hechinger, Davis & Thomas, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif*, 1989
- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta
- Indrafachrudin, Soekarto, Tahalele, *Bagaimana Mempimpin Sekolah Efektif*, Ghalia Indonesia, 2006
- James H. Strong, Holly B. Richard, Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*, Indeks, 2013
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Pustaka Pelajar, 2007
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005
- Kemdikbud. *Manajmen dan Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud, 2014
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa(Rajawali perss) edisi revisi cetakan ke tujuh, 2011
- Makawimbang, Jerry.H., *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. ALFABETA Bandung, 2012
- Maman Ukas, *MANAJEMEN Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Agnini, Bandung, cetakan keempat, 2006
- Miftah Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, 2012
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Rosda Bandung, Cetakan Ke sebelas, 2011.

- Mulyasa. E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Cetakan Ketiga, 2011.
- Mulyasa. E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya, Cetakan Ke satu, 2014
- Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Rosda, 2011
- Mulyasa. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosda Karya
- Muslich Mansyur, 2011, KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Moerdiyanto. (2007). *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management*. Makalah IMEC 2007 Proceedings. 12 Desember 2014.
- Nurhayati B, Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta Bandung, 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah
- Pusat Kurikulum, Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2003) pelayanan profesional kurikulum berbasis kompetensi, jakarta
- Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Bumi Aksara, cetakan pertama 2015
- Rohiat, *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Refika Aditama, 2008
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenada Media (Kencana) Bandung, 2016
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Paramedia bandung, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*, Alfabeta Bandung, 2010
- Sugiyono, *Memahami Kualitatif*, Alfabeta Bandung, 2013
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, bandung, 2009.
- Tony Bush, Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Gowok Yogyakarta : IRCiSoD, 2012
- Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Universitas Terbuka, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Rajawali Pers, Cetakan ke delapan, 2011
- Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Wahjosumidjo, 2004, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia.
- Wasimin, *Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*, 2015
- Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya Bandung, 2013